

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang ideal bagi pertumbuhan neonatus. Manfaat menyusui dan pemberian Air Susu Ibu (ASI) sangat luar biasa, menyelamatkan kehidupan. Menyusui merupakan cara pemenuhan kebutuhan nutrisi yang terbaik bagi bayi. Memberikan seluruh anak permulaan hidup yang terbaik bisa dimulai dengan menyusui, sebuah ikhtiar yang paling sederhana, paling cerdas dan paling terjangkau untuk mendukung anak yang lebih sehat, keluarga yang lebih kuat dan pertumbuhan yang berkelanjutan (Asih dan Risneni, 2016: 18).

Pengeluaran ASI yang kurang akan mempengaruhi kepercayaan diri ibu menyusui sehingga akan menyebabkan terjadinya ketidakcukupan ASI serta akan mempengaruhi pengeluaran hormon prolaktin yang akan mengakibatkan produksi ASI semakin berkurang. Pengeluaran ASI yang kurang tersebut juga dapat mempengaruhi pikiran ibu dan pengeluaran hormon oksitosin (Sutanto, 2018).

Badan Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2016 masih menunjukkan rata-rata ASI Eksklusif di dunia baru bekisar 38%. Menurut Data dan Informasi Kesehatan Indonesia cakupan ASI Eksklusif tahun 2017 sebesar 46,7%. Secara nasional, cakupan bayi mendapatkan ASI Eksklusif sebesar 61,33%. Angka tersebut sudah melampaui target Restra tahun 2017 yaitu 44%. Presentase tertinggi cakupan pemberian ASI Eksklusif terdapat pada

Nusa Tenggara Barat 87,3%, sedangkan presentase terendah terdapat pada Papua 15,3% dan Lampung (61,6%) (Kemenkes RI, 2018).

Menurut laporan kerja Dinkes Provinsi Lampung tahun 2018, cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif yaitu pada tahun 2016 sebesar 46,4%, pada tahun 2017 sebesar 61,4%, dan pada tahun 2018 sebesar 61,6%. Lampung Selatan menempatkan urutan ke 9 dari 15 kabupaten mengenai capaian bayi yang mendapat ASI Eksklusif seprovinsi Lampung dari tahun 2016-2018 yaitu sebesar 57,6%.

Bayi yang diberi ASI secara eksklusif memiliki daya tahan tubuh yang baik dibandingkan bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif. Sehingga bayi jarang menderita penyakit dan terhindar dari masalah gizi dibandingkan bayi yang tidak diberi ASI Eksklusif. (Bahriyah, 2017). Dampak yang terjadi bila bayi tidak mendapatkan ASI Eksklusif yaitu memiliki risiko kematian yang disebabkan oleh diare, infeksi saluran pernafasan akut, infeksi dalam darah (sepsis), radang telinga, kanker (leukimia, limfoma maglina), autoimun, diabetes, dan penyakit jantung (F.B Monika, 2018: 05).

Masih rendahnya pemberian ASI Eksklusif di Indonesia khususnya di provinsi lampung dikarenakan oleh faktor-faktor seperti: faktor psikologis ibu yang tertekan (Stress), pola istirahat yang kurang, faktor isapan anak atau frekuensi penyusuan yang kurang, dan penggunaan alat kontrasepsi. Faktor-faktor tersebut yang menyebabkan masalah produksi ASI pada ibu menyusui (Maritalia, 2014: 89). Untuk meningkatkan produksi ASI yaitu dengan cara mengkonsumsi makanan yang berkualitas yang mengandung

energi, protein, vitamin dan mineral, ibu harus banyak istirahat dan banyak tidur, ibu diajarkan minum yang banyak (8-9 gelas/hari), meningkatkan frekuensi menyusui (Walyani, 2015). Selain itu, ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan produksi ASI pasca melahirkan diantaranya adalah metode pijat oksitosin, Teknik Marmet, kompres hangat, Massase Rolling (punggung), *Breast Care*, dan metode SPEOS (Rusmini, 2015).

Ketidakmampuan ibu menyusui dapat dicegah dengan mengajarkan teknik yang sesuai untuk meningkatkan produksi ASI. Metode marmet merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengeluarkan ASI. Teknik ini memberikan efek relaks dan juga mengaktifkan kembali reflek keluarnya air susu/ milk ejection refleks (MER) sehingga air susu mulai menetes. Dengan diaktifkannya MER maka ASI akan sering menyembrot keluar dengan sendirinya. Metode marmet dapat membantu kelancaran pengeluaran ASI secara alamiah untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi. (Martha & William, 2007).

Berdasarkan hasil pra survey yang diperoleh dari Puskesmas Karang Anyar Kecamatan Jati Agung pada tahun 2019 cakupan ASI Eksklusif sebesar 51,2% dari 1.646 jumlah kelahiran bayi. Puskesmas Karang Anyar menaungi 12 Desa. Presentase tertinggi cakupan ASI Eksklusif diperoleh Desa Fajar Baru yaitu 69,3% dari 116 jumlah kelahiran bayi. Sedangkan presentase terendah cakupan ASI Eksklusif ditempati oleh Desa Rejomulyo sebesar 22,9% dari 132 jumlah kelahiran bayi setiap tahunnya. Sedangkan dari responden diketahui dari 10 BUSUI 60% (enam orang) diantaranya

mengalami masalah produksi ASI dan 40% (empat orang) lainnya mengatakan dapat mengeluarkan ASI dengan baik. Enam orang yang tidak dapat mengeluarkan ASI dengan baik mengatakan belum mengetahui manfaat pijat Marmet yang dapat meningkatkan produksi ASI.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dikarenakan masih terdapatnya ibu yang mengalami masalah menyusui, sedangkan kandungan ASI sangat bermanfaat untuk tumbuh kembang bayi. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektifitas Teknik Marmet Terhadap Peningkatan Produksi ASI Ibu Post Partum Di Desa Rejomulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan berdasarkan pra survey yang telah dilakukan, didapatkan hasil dari 10 ibu postpartum hanya 40% yang dapat menyusui bayinya dengan maksimal dan produksi ASI cukup, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut. “Apakah terdapat Efektivitas Teknik Marmet Terhadap Peningkatan Produksi ASI Ibu Post Partum Di Desa Rejomulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan tahun 2021?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui Efektifitas Teknik Marmet Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Di Desa Rejomulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik Ibu Post Partum Di Desa Rejomulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2021.
- b. Diketahui Produksi ASI Ibu Post Partum sebelum dilakukan Teknik Marmet Di Desa Rejomulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2021.
- c. Diketahui Produksi ASI Ibu Post Partum setelah dilakukan Teknik Marmet Di Desa Rejomulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2021.
- d. Diketahui Efektifitas Teknik Marmet Terhadap Produksi ASI Ibu Post Partum Di Desa Rejomulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi bagi tenaga kesehatan maupun mahasiswa dan sebagai pengenalan mengenai Efektifitas teknik marmet terhadap peningkatan produksi ASI ibu post partum.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Petugas Kesehatan Desa Rejomulyo

Sebagai tambahan informasi dan pengetahuan tentang Efektivitas Teknik Marmet Terhadap Peningkatan Produksi ASI Ibu Post Partum melalui leaflet/poster yang dibagikan kepada ibu post partum melalui petugas kesehatan di Desa Rejomulyo.

b. Bagi Jurusan Kebidanan

Sebagai dokumen institusi yang dapat digunakan untuk pengembangan materi perkuliahan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai salah satu bahan acuan untuk memperdalam pengetahuan tentang Efektivitas teknik marmet dalam meningkatkan produksi ASI dan sebagai data dasar bagi penelitian lebih lanjut dalam melakukan penelitian tentang efektivitas teknik marmet terhadap peningkatan produksi ASI ibu post partum.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *quasi eksperimen* pendekatan *one group pretest-posttest*. Penelitian ini dilakukan pada ibu post partum yang mengalami masalah produksi ASI. Untuk mengetahui adakah efektivitas teknik marmet terhadap peningkatan produksi ASI ibu post partum di desa Rejomulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan bulan Januari – Juni 2021.